

BAB IV
A N A L I S A

A. Faktor Pengikut Paguyuban Hardo Pusoro di Surabaya -
dalam Tinjauan Islam

Kehidupan manusia tidak bisa lepas atau memisahkan diri dalam hubungannya dengan sesamanya, lingkungannya serta Tuhannya. Hubungan ini dapat dikatakan sebagai hubungan secara vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, membutuhkan untuk memiliki aqidah atau keyakinan yang benar sebagai kompas atau petunjuk arah yang tepat dan benar tiada goyah dengan adanya haluan-haluan lain.

Aqidah atau keyakinan hubungan manusia dengan Tuhannya yang diwahyukan dalam bentuk pelaksanaan: menjalankan pokok-pokok ajaran yang telah ditentukan. Hal-hal yang demikian ini tidak lepas dari dua faktor, yakni faktor dari dalam (pengaruh dari diri pribadinya sendiri dan faktor dari luar (pengaruh lingkungan).

Sebagaimana yang dijadikan alasan faktor pendorong untuk memasuki aliran kerokhanian Paguyuban Hardo Pusoro di Surabaya ini. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Agar mendapatkan kebahagiaan

Berdasarkan data yang ada, dari 100 responden - ada 100 % berpendapat bahwa mereka mengikuti Paguyuban

Hardo Pusoro adalah untuk mendapatkan kebahagiaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel no : 1 dan 4.

Setiap manusia siapapun orangnya pasti mendambakan hidup bahagia. Karena ini merupakan salah satu dari fitroh manusia yang paling pokok.

Batasan tentang bahagia, Prof. Dr. Hamka dalam bukunya tasawuf modern mengatakan : Bahagia itu mempunyai kaidah sebanyak orang, sebanyak penderitaan, sebanyak pengalaman sebanyak kekecewaan.¹

Adapun bahagia itu sendiri daik disadari maupun tidak adalah merupakan tujuan akhir dari setiap manusia, Allah yang menciptakan fitroh itu, sedangkan kecenderungan manusia itu mencari bahagia. Sedangkan fitroh adalah satu unsur yang ada dalam rohani manusia, dan persoalan rohani adalah urusan Tuhan. Oleh sebab itu jalan yang paling tepat untuk mencari pengertian tentang bahagia ialah mengembalikannya kepada Tuhan.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ مِنَ آمْرِ رَبِّي
وَمَا أَوْتَيْنَاهُ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya :

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh

¹Hamka, Tasawuf modern, PT, Pustaka Panjimas, Jakarta. Hal, 18

Katakanlah : Roh itu urusan termasuk urusan
Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan
melainkan sedikit.
(Surat Al Isro' 85). 2

Tetapi Allah tidak memberikan rumusan pengertian
tentang bahagia. Allah hanya memberikan tanda-tanda-Nya
saja antara lain berfirman :

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya :

Dan barang siapa mentaati Allah dan Rosulnya ,
maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan -
yang besar.
(Surat Al Ahzab 71). 3

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشِ اللَّهَ الَّذِي تَسْتَقِيمُ
فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya :

Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Ro -
sulnya dan takut kepada Allah dan bertaqwa kepa -
danya, maka mereka adalah orang-orang yang men -
dapat kemenangan.
(Sutar An nuur 52). 4

²Yayasan Penyelenggara penterjemah/pentafsir Al
Qur'an, Al Qur'an dan terjemah, hal.437

³Ibid, hal. 680

⁴Ibid, hal. 553

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat - kemenangan.
(Surat An nabaa' 31)⁵.

Menurut ayat-ayat tersebut bahwa kebahagiaan itu akan dapat diperoleh hanyalah dengan mentaati peraturan-atau perintah-perintah Allah dan Rosulnya. sedangkan aturan Allah dan Rosulnya itu sudah disesuaikan oleh fitroh manusia. Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rosulnya itu :

1. Akan memperoleh kehidupan yang baik dalam segala hal

وَمَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَدْرَأْتِي⁶ وَأَنَاْ مِّنْ فَالْحَيَاتِ⁷
حَيْرَةٍ

Arttinya :

Barang siapa yang beramal soleh dari laki- laki atau perempuan dan ia beriman. Maka sungguh kami hidupkan dia di dalam kehidupan yang baik.
(Surat An nahl 97).⁶

2. Akan tentram perasaannya.

فَأَشْرَقَ اللَّهُ سَائِغَاتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَكَانَ الْمَوْءُؤِينَتَ

⁵ Ibid, hal. 1016

⁸ Ibid, hal. 417

Artinya :

Lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rosulnya dan kepada orang-orang mu'min.
(Surat Al fath 26).⁷

3. Akan selalu gembira.

يَسْتَبْسِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ

Artinya :

Mereka bergirang hati dengan ni'mat dan karunia yang besar dari Allah.
(Surat Ali imron 171).⁸

Dari tanda-tanda yang dikemukakan oleh Al Qur'an tersebut dapatlah disimpulkan bahwa bahagia adalah ber kehidupan yang baik dalam segala hal, disertai ketentraman dan kegembiraan karena mematuhi Allah dan Rosul-Nya di dalam aspek kehidupan.

Maka tiada alasan dalam menolak kenyataan, di mana yang sebenarnya islam telah menata kehidupan manusia agar bahagia di dunia maupun di akhirat, adapun puas tidaknya seseorang memiliki kebahagiaan yang telah ditentukan menurut konsep-konsep Al Qur'an, tergantung dari individu itu sendiri di dalam menerapkan nya pada kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang islam harus menerima konsep konsep kebahagiaan menurut Al Qur'an, karena ia merasa yang demikian itu telah diperintahkan oleh Allah. Namun bila sebaliknya, yaitu dengan mencari kepuasan sendiri.

⁷ Ibid, hal. 842

⁸ Ibid, hal. 106

Keluar dari konsep-konsep yang telah diperintahkan di dalam Al Qur'an dengan menjalankan ajaran-ajaran diluar islam berakibat meruntuhkan keimanan atau aqidah islam, seorang islam harus konsekwen di dalam menjalankan syariat islam, serta perlu menggali dan mempelajari agar mendapatkan kesempurnaan di dalam ibadah dan di samping itu agar iman kita tidak mudah goyah.

b. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan amat menentukan sekali dalam pembentukan aqidah seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula daya nalarnya, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sempit pula daya nalar atau pemikirannya. Jangkauan penilaian, penalaran dan penerimaan terhadap sesuatu sebatas dari pendidikan dan pengalaman yang telah diperolehnya.

Mengenai rendahnya tingkat pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, dapat dilihat pada tabel no : 2.

Terutama sekali dalam menggali tentang permasalahan menjalankan perintah-perintah Tuhan, bukan hanya sekedar diperolen hanya dengan melalui kepercayaan yang didengar, tanpa dipikirkan, mengikuti tanpa mempunyai pedoman, sehingga hal ini sangat berbahaya sekali.

Tentunya di dalam meningkatkan daya nalar dan pengoresian kembali atas segala kekurangan demi untuk mempertahankan aqidah yang benar, seorang pasti membutuhkan penerangan-penerangan untuk mengisi segala kekurangan. Dengan ayat Allah yang berbunyi :

الَّذِينَ يَسْمَعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ
أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ
أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal. (Surat Az zumar 18).⁹

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa disamping penggunaan akal dengan mempergunakan pengetahuan bukan taqlid buta, namun tidak melepaskan hidayah atau petunjuk Allah di dalam menerima ajaran-ajaran al qur'an.

c. Faktor

c. Faktor Ekonomi

Setiap manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, sejak permulaan sejarah senantiasa memperhatikan jalan-jalan penghidupan dan kesejahteraan hidup mereka. Untuk menjaga kesetabilan ekonomi

⁹ Ibid, hal.748

diperlukan usaha yang demikian dinamis, namun demikian - tidak menutup kemungkinan suatu ketika terjadi pasang surut dalam kebutuhan hidup. Usaha yang dilakukan secara lahir dan batin senantiasa dilakukan sebagai jalan-menutupi kebutuhan.

para warga Paguyuban Hardo Pusoro mengenai pekerjaannya dapat dilihat pada tabel no : 3

Sebagai salah satu usaha untuk merubah nasib itu adalah dengan jalan ikhtiar, memang sangatlah diperintahkan oleh agama, tanpa diri sendiri yang merubah tidaklah pernah dijumpai adanya kesempurnaan hidup.

Namun merubah diri bukan berarti merubah pula - aqidah kita, di dalam merubah tatanan hidup bukan cara mengorbankan aqidah atau keimanan kita kepada Allah - Swt dan meninggalkan ajaran-ajaran atau syariat agama.

Bila terdapat yang demikian maka termasuk orang-orang yang mengorbankan kehidupan akhirat dengan kehidupan dunia belaka. Sebagai mana Firman Allah yang berbunyi :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ
فَمَا يُصِفُونَ

Artinya :

Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan di-

ringankan siksa mereka dan mereka tidak akan ditolong.
(Surat Al baqoroh 86).¹⁰

d. Faktor keturunan.

Sudah merupakan suatu kenyataan, bahwa sifat seorang manusia memiliki tabiat meniru atau mencontoh watak manusia atau dengan kata lain menurun dari orang tuanya. Apabila ditinjau secara biologis membuktikan bahwa pada dasarnya manusia memiliki gen-gen yang menurun dari faktor-faktor orang tuanya, baik jasmani atau perwatakan. Untuk mengetahui bahwa faktor keturunan adalah salah satu faktor mereka memasuki Paguyuban Hardo Pusoro di Surabaya ini dapat dilihat pada tabel no : 13

Sekedar mencontoh atau meniru yang berkaitan dengan aqidah atau keimanan tidak dapat dibenarkan, sebab setiap manusia memiliki akal, memiliki kebebasan, yang merupakan potensi manusia, bekal manusia memiliki prinsipnya yang kokoh. Dengan akalnya pula manusia dapat menambah ilmu pengetahuan, agar setiap tindakannya bahkan aqidah atau keimanan dapat sempurna bila manusia itu sendiri melepaskan diri dari sifat-sifat taqlid.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh M. Abduh dalam bukunya yang berjudul "Risalah Tauhid" pada hala-

¹⁰ Ibid, hal. 24

man 132, sebagai berikut :

Islam menyerang taqlid, serangan yang mencepatkan taqlid itu sedemikian rupa sehingga tidak ada harapan lagi. Maka ia menghancurleburkan ba-latentara taqlid itu yang selama ini menguasai jiwa sanubari manusia serta membongkar akar-akarnya yang terhunjam dalam pikiran manusia, dan meruhuhkan segala tiang-tiang dan sendi-sendi taqlid itu yang melekat dalam aqidah kepercayaan bangsa-bangsa.

Faktor inilah yang cukup kuat bagi mereka untuk memiliki keyakinan sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat Alqoron ayat ; 170 yang berbunyi :

وَإِن آتَيْنَاهُم لَأَقْبِلَ لَعْنَتَهُمْ إِتْرَافًا أَنَّهُمْ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا
 آتَيْنَا عَلَيْنَ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِلَّهِ إِنِّي مَرْسُومٌ لِّمَنْ أَرَادَ مِنِّي سُلْطَانًا
 شَيْئًا ذَلَّا بِمُتَدُونًا

Artinya :

Dan apabila dikatakan kepada mereka "ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab : "(tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk. 11

¹¹ Ibid, hal, 41

B. Kepercayaan Warga Terhadap Paguyuban Hardo Pusoro.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dengan mengambil beberapa atau berbagai masukan-masukan yang ada, maka dapat diketahui bahwa kepercayaan warga terhadap aliran kerokhanian Paguyuban Hardo Pusoro cukup juat demikian ini disebabkan adanya beberapa gejala antara lain adalah :

1. Adanya persepsi bahwa ajaran Paguyuban Hardo Pusoro merupakan kepribadian bangsa Indonesia sendiri dan disamping itu, ajaran Paguyuban Hardo Pusoro sudah difahami dan dipelajari.

Anggapan semacam ini terdapat pada tabel no : 10 persepsi semacam ini merupakan pengambilan dari satu sisi penilaian saja. Adapun bentuk pengajaran dan peraturan yang diturunkan oleh Allah kepada umatnya sebenarnya telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi : umat yang menerimanya. Ringan atau beratnya suatu ajaran yang telah dititahkan oleh Allah Swt terhadap umatnya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al baqoroh ayat 185.

يُرِيدُ اللَّهُ يَتِيمًا وَالْيَسِيرَ وَالَّذِينَ يُلْمُونَ أَلْمَنَاءَ

Artinya :

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.¹²

¹² Ibid, hal. 45

Ajaran-ajaran agama atau peraturan islam secara global telah dikumpulkan oleh Allah di dalam al qur'an secara sempurna dan mudah dipelajari, difahami dan dijadikan pelajaran sebagai kompas di dalam hidup dan kehidupan ini. Oleh karena itu Allah telah memerintahkan kepada umat manusia agar senantiasa menelaah, meneliti, mempelajari dan memahami ayat-ayat al qur'an.

Sebagaimana firman Allah swt dalam al qur'an surat Al alaq ayat 1 - 5.

اِشْرَآءُ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اِشْرَآءُ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 Bacalah dan Tuhanmulah Yang paling Pemurah.
 Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
 Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹³

¹³Ibid, hal. 1079

Dengan memahami, mempelajari dan meneliti ayat - ayat al qur'an, maka selanjutnya dapat diperoleh pengetahuan yang benar dan tepat, dengan pengetahuan ini maka seseorang dapat memiliki keyakinan yang kokoh dengan berprinsip percaya diri sendiri yang dilandasi dengan al qur'an dan al hadis.

2. Kurangnya pengetahuan agama

Untuk bisa memahami serta memiliki aqidah serta menjalankan suatu ajaran-ajaran agama, memang dibutuhkan pengetahuan yang cukup memadai disamping itu agar sempurna di dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama juga tidak mudah goyah dengan adanya berbagai macam aliran yang sedang berkembang. Kurangnya pengetahuan mekera terhadap agama dapat diketahui pada tabel no : 2.

Kurangnya pengetahuan agama dapat berakibat mudahnya menerima faham-faham yang dianggapnya lebih cocok untuk dijalankan. Maka semakin lebih aktif di dalam mempelajari dan melaksanakannya yang berakibat timbulnya kepercayaan yang kokoh.

Ajaran Islam sangat melarang pada pemeluknya menjalankan syariat yang di luar ajaran-ajaran islam, seorang yang beragama islam harus konsekwen menjalankan perintah Allah swt, karena hanya semata-mata menunjukkan sebagai seorang muslim yang sejati, muslim yang tunduk, serta patuh yang menyerahkan diri hanya kepada

ketentuan Allah semata.

C. Dampak Paguyuban Hardo Pusoro terhadap Para Pengikut
nya

Berdasarkan hasil interviu antara penulis dengan tuntunan Paguyuban Hardo Pusoro di Surabaya pada tgl 2 April 1995, pukul 9.00-11.00, bahwa para pengikut Paguyuban Hardo Pusoro mayoritas berasal dari agama islam faktor mereka mengikuti atau memasuki aliran kerokhania Paguyuban Hardo Pusoro bermula dari faktor ingin mendapatkan kebahagiaan, faktor pendidikan, ingin meningkatkan ekonomi dan dari sebab keturunan.

Perpindahan faham semacam ini berakibat membawa dampak terhadap aqidah atau keyakinan mereka, sebab seorang muslim harus tetap konsekwen dalam berpegang pada tali agama Allah walau dalam keadaan yang bagaimanapun. Sesuai dengan pengikrarnya sebagai seorang muslim yakni tunduk dan patuh dengan segala peraturan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

Sebagaimana dalam firman Allah surat Al Imron ayat 103 yang berbunyi :

Artinya :

Dan berpeganglah kamu pada tali (agama) Allah.¹²

¹²Ibid, hal. 93